



UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
BIDANG STUDI BROADCASTING

HENDHIKA EKA SAPUTRA (44112110067)

**TRANSFORMASI FUNGSI KAMERA DSLR SEBAGAI KEBUTUHAN
SINEMATOGRAFI (STUDI KASUS KOMUNITAS DSLR
CINEMATOGRAPHY INDONESIA)**

Vii + 102 Halaman

Bibliografi : 20 Acuan, Tahun 2001 - 2014

ABSTRAK

Seiring perkembangan teknologi digital, kamera DSLR telah menggeser kamera video profesional yang merekam gambar dalam media pita seluloid dan kamera dengan media kaset atau Mini-DV. Teknologi kamera saat ini membuat beberapa sinematografer, beralih menggunakan kamera DSLR. Mulai dari dokumentasi *pre-wedding*, *Company profile*, video klip, iklan, film pendek, film dokumenter bahkan film layar lebar. Kamera DSLR yang kita kenal dahulu untuk menangkap gambar atau *still image*, seiring perkembangan teknologi telah transformasi fungsinya yakni sebagai kamera video. Dilihat dari hasil visualnya pun memuaskan dan tidak kalah dengan kamera professional film yang harganya tidak terjangkau oleh masyarakat.

Minat terhadap hobi fotografi dan videografi pun bertambah sehingga tak heran banyak sekali komunitas fotografi dan videografi yang tumbuh di masing-masing kota. Salah satunya yakni Komunitas DSLR Cinematography Indonesia atau disingkat menjadi DCI. DCI merupakan komunitas yang didirikan untuk berbagi ilmu, pengalaman seputar dunia HDSLR, perfilman, *advertising* dan *production house*. Saat ini komunitas tersebut memiliki member sebanyak 33.000 anggota pada grup terbuka di jejaring sosial media "Facebook".

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah metode studi kasus pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitiannya fokus terhadap tiga orang yang berkecimpung di dunia sinematographer, yakni Bapak Benny Kadarhariarto sebagai *key informant*, Informan Pertama Bapak Agustinus Chandra, dan informan kedua Saudara Thomas Nawilis.

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa maraknya penggunaan kamera dslr sebagai kebutuhan sinematografi, dimulai pada saat meluncurnya kamera Canon seri 5d mark ii tepatnya pada tahun 2008 yang mampu merekam objek bergerak (video) dengan kualitas Full HD 1920x1080. Komunikasi teknologi dijadikan sebagai saluran penyampai pesan pada fenomena ini dengan menggunakan media film, iklan dan internet.